

**ANALISIS SOAL TIPE *HIGH ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK SWASTA IMELDA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

MULIA DANI

NPM: 1601020048



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS SOAL TIPE *HIGH ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK SWASTA IMELDA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

MULIA DANI

NPM: 1601020048



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadirat Allah Subhanawata'ala serta Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam sebagai suri tauladan yang dinantikan syafaatnya, Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai Ayahanda Juman dan Ibunda Nur'aini yang selalu mendoakan dan memberikanku semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan studyku hingga ke perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama kakakku tercinta Dede Kurnia serta adik-adikku Yasmin Davia Sweeta dan Maulidia Siti Hamidah terima kasih atas doa dan dukungannya.

Terima Kasih saya ucapkan kepada bapak Zulfikar dan Ibu Citra Pasaribu serta guru-guru yang ada di SMK Swasta Imelda Medan yang telah sangat membantu saya selama melakukan penelitian disana.

Terima kasih untuk Sahabatku Ewida Wati, Anita Carlina, Nanda Riuli, dan Dinda Fadilla lubis yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini dan teman seperjuanganku Shinta Adriani dan Ketry Setya Wardani yang selalu memberikan support saat suka maupun duka serta juga sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 yang telah memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian

MOTTO

Kehidupan bukan mengenai harta dan tahta, tetapi mengenai berbagi dengan sesama dan menjadi berguna bagi kehidupan.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulia Dani
NPM : 1601020048
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skills* (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 September 2020

Yang Menyatakan:




Mulia Dani

1601020048

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SOAL TIPE *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
SWASTA IMELDA MEDAN**

Oleh:

**MULIA DANI
NPM: 1601020048**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 27 Oktober 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurzannah', with a horizontal line underneath it.

Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 17 September 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi Mulia Dani yang berjudul : Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skills* (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M. Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : **Mulia Dani**

NPM : **1601020048**

PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**

HARI, TANGGAL : **Selasa, 10 November 2020**

WAKTU : **08.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Munawir Pasaribu, MA**

PENGUJI II : **Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Mulia dani**
NPM : **1601020048**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skills* (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan**

Medan, 27 Oktober 2020

Pembimbing




Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M. Ag

Nama Mahasiswa : **Mulia Dani**
Npm : **1601020048**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/ 2020 Oktober	- Perbaikan Bab <u>IV</u> - Perbaikan Lay out - Perbaikan fote note		
21/ 2020 Oktober	- Perbaikan Bab <u>IV</u> - Perbaikan Lay out		
24/ 2020 Oktober	- Perbaikan Lay out - Perbaikan fote note		
27/ 2020 Oktober	- Perbaikan Layout & fote note - Siap di sidangkan.		

Medan, 27 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M. Ag

ABSTRAK

Mulia Dani, 1601020048. Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan. Pembimbing Dr. Nurzannah, M. Ag.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 apakah masih termasuk tipe Low Order Thinking Skill (LOTS) atau sudah High Order Thinking Skill (HOTS). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu menganalisis data dokumen soal ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lalu dijabarkan soal-soal tersebut, dipisahkan sesuai ketentuan dari Taksonomi Bloom yaitu dari C1 hingga C6, kemudian hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk persen di setiap tipe soalnya. Subjek penelitian ini adalah soal soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 butir soal. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis data yang terdapat dalam dokumen soal, dan kunci jawaban. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; pada level 1 (C1) mengingat (remember) terdapat 17 butir soal (56,6%), pada level 2 (C2) memahami (understand) terdapat 4 butir soal (13,4%), sedangkan pada level 3 (C3) mengaplikasikan (apply) tidak terdapat butir soal (0%), lalu pada level 4 (C4) menganalisis (analyze) terdapat 9 butir soal (30%) selanjutnya pada level 5 (C5) mengevaluasi (evaluate) dan level 6 (C6) mencipta (create) kedua level tidak terdapat butir soal (0%). Dengan demikian kualitas soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan hanya “kurang dari setengah” soal yang termasuk dalam level High Order Thinking Skills (HOTS).

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, High Order Thinking Skills (HOTS).

ABSTRACT

Mulia Dani, 1601020048. Analysis of High Order Thinking Skills (Hots) Types in Islamic Religious Education Subjects in Imelda Private High School, Medan. Advisor Dr. Nurzannah, M. Ag.

This study aims to determine the quality of the odd Semester questions in the Class X Islamic Religious Education Subject at the Imelda Private Vocational School in Medan for the 2019/2020 academic year, whether they are still in the Low Order Thinking Skill (LOTS) type or have High Order Thinking Skill (HOTS). This research uses content analysis method. The data analysis in this study was carried out qualitatively, namely analyzing document data on exam questions in the Islamic Religious Education subject and then elaborating the questions, separated according to the provisions of Bloom's Taxonomy, namely from C1 to C6, then the results of the data analysis are presented in percent form for each type the thing is. The subject of this research is a question of odd Semester in the subject of Islamic Religious Education in class X at the Imelda Private Vocational School in Medan for the 2019/2020 academic year, totaling 30 items. Data collection techniques and tools used in this study were observation and data analysis contained in the question document and answer keys. The research results obtained are; at level 1 (C1) remember there are 17 items (56.6%), at level 2 (C2) understand (understand) there are 4 items (13.4%), while at level 3 (C3) apply (apply) there are no items (0%), then at level 4 (C4) to analyze (analyze) there are 9 items (30%) then at level 5 (C5) evaluate (evaluate) and level 6 (C6) creates (create) both levels do not contain items (0%). Thus, the quality of the odd Semester questions in the Class X Islamic Religious Education Subject at the Imelda Private Vocational School in Medan is only "less than half" of the questions that are included in the High Order Thinking Skills (HOTS) level.

Keywords: Bloom's Taxonomy, High Order Thinking Skills (HOTS).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah saya ucapkan kepada الله Subhanahu wa Ta'ala yang karena karuniaNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa saya bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa kita kepada kebenaran Islam dan membawa kita dari zaman jahiliah kepada jaman penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan dengan judul “Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skills* (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan”. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan akhir program S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu, Aamiin.
2. Kedua orang tua penulis yang penulis cintai dan sayangi, ayahanda Juman dan ibunda Nur'aini yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan kasih sayang serta doa. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Saudara-saudara saya yang paling saya sayangi kakak saya Dede Kurnia dan adik-adiku Yasmin Davia Sweeta, Maulidia Siti Hamidah yang selalu memberi pencerahan, doa, motivasi, dan support.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Nurzannah, M. Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
8. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
11. Kepada kepala sekolah SMK Swasta Imelda Medan bapak Zulfikar, dan guru serta staf yang telah memberikan izin dan bantuan sepenuhnya pada saat penelitian.
12. Dan terkhusus sahabat-sahabat Gom-Gom saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester I-VIII yaitu : Ewida Wati, Anita Carlina, Nanda Riuli, dan Dinda Fadillah Lubis,
13. Dan seluruh teman-teman di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam pagi stambuk 2016.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 17 September 2020
Peneliti,

Mulia Dani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penilaian.....	7
a. Pengertian Penilaian.....	7
b. Fungsi Penilaian	8
c. Penilaian Dalam Kurikulum 2013.....	9
2. <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	10
a. Pengertian <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	10
b. Karakteristik <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS)	14
c. Peran Soal HOTS Dalam Penilaian Hasil Belajar.....	17
d. Manfaat <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Tahapan Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	26
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
B. Temuan Penelitian	29
1. Penjabaran Kompetensi Dasar, Indikator Soal, dan Level Kognitif.....	30
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria kesesuaian.....	28
Tabel 4.1 instrumen penelitian.....	31
Tabel 4.2 Penjabaran kompetensi dasar, indikator soal, dan level kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam	32
Tabel 4.3 Kriteria kesesuaian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Empat Komponen HOTS	12
Gambar 2.2 Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom	13
Gambar 3.1 Rumus mengubah menjadi bentuk persen.....	27
Gambar 4.1 Rumus mengubah menjadi bentuk persen.....	42

BAB I PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia dikarenakan menjadi salah satu indikator pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada dasarnya IPM terdiri atas empat hal yaitu: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat efektif bagi pembangunan manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Secara umum pendidikan modern yang sekarang ini telah mengalami reduksi nalar menjadi “*rationality without reason*”, yaitu proses dan lulusan lembaga pendidikan cenderung menjadi “*cheerful robots*”, yang kehilangan daya kreatif, mengalami keterasingan diri dari realitas diri dan realitas masyarakat. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang ada di dalam sistem pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah harusnya tidak terbatas pada mekanisme atau prosedur yang hanya bersifat teknis administratif, melainkan secara simultan pendidikan yang dapat secara optimal melahirkan manusia-manusia yang berfikir kritis dan kreatif yang akan terbuka terhadap berbagai keterampilan untuk hidup di masa depan.²

Masyarakat pada abad 21 ini menyadari bahwa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil dalam memecahkan masalah.

¹Umi Muzayanah, “Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (Item Quality of Islamic Education Test on The Final Exam of National Standard Schools)”, dalam *Jurnal Smart*, Vol. 01, No. 01. h. 125.

²R. Arifin Nugroho *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 11.

Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tersebut ditambah lagi dengan kemampuan sosial yang mampu bermusyawarah, mengomunikasikan gagasan secara efektif, dapat bekerjasama, dan mampu bekerja secara baik secara individu maupun dalam kelompok. Pada abad ke 21 ini yang dibutuhkan adalah empat keterampilan yang merupakan keterampilan utama abad ke 21 dan disingkat menjadi 4C: kreativitas (*creativity*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*).³

Pemerintah juga ikut menyambut abad ke 21 ini dengan mencetuskan kebijakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah yang melanjutkan serta menyempurnakan dari kurikulum KTSP karena ingin menuntaskan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta standar penilaian pendidikan. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa menggunakan penilaian autentik yang penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari memasukkan nilai (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁴ Standar penilaian pada kebijakan kurikulum 2013 lebih juga terfokus kepada bagaimana guru menyusun butir soal, dimana disarankan agar butir soal memiliki derajat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).⁵

Penyempurnaan kurikulum 2013 salah satunya pada standar isi yang diperkaya dengan kebutuhan peserta didik agar dapat berfikir kritis dan analisis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian (tes) untuk berfikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*)

³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 52-53.

⁴Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", dalam *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, h. 20.

⁵Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Bandung: Refika Aditama, 2019), h.1-3.

atau HOTS, karena berfikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam mengenai materi pelajarannya.⁶

High Order Thinking Skills (HOTS) yaitu suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dan sudah dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari *High Order Thinking Skills (HOTS)* adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai macam jenis informasi, berpikir kreatif untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.⁷

Pada kurikulum 2013 terdapat penguatan proses pembelajaran, melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, serta bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual).⁸

Namun kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, dan juga kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Low Order Thinking Skill (LOTS)* menjadi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹ Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Imelda Medan dalam membuat butir soal ujian tidak menentukan level kognitif, guru hanya melihat materi pelajaran tanpa

⁶Oktavia Asmira et.al, *Penilaian Higher Order Thinking Skills Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ,2018), h. 5.

⁷Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)* (Jawa Barat: Smile's Publishing, 2016) h. 91-92.

⁸Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Di Sekolah Dasar Kelas V", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 01, h. 2-3.

⁹*Ibid*, h. 3

mempertimbangkan ketentuan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Seharusnya peserta didik dilatih dalam hal keterampilan berfikir kritis dan analisis dengan cara memberikan soal ujian yang memiliki level kognitif tingkat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) agar dapat memperbaiki keterampilan berfikir kritis dan analisis peserta didik. Soal-soal yang dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar dan sesuai dengan indikator tes (soal) yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Melihat bahwa pentingnya suatu penilaian dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu serta daya saing pendidikan. Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skill* (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan”. Pada Tahun Ajaran 2019/2020.

Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang rendah hingga tinggi, bukan sekedar hafalan konsep, tetapi melatih siswa untuk mencari tahu, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, serta kreatif.¹⁰ Pada kurikulum 2013 yang bertumpu pada kualitas pendidik sebagai implementator di lapangan serta pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan *High Order Thinking Skills* (HOTS).¹¹

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah soal ujian Semester ganjil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 masih termasuk tipe *Low Order Thinking Skill* (LOTS) atau sudah *High Order Thinking Skill* (HOTS)?

¹⁰Fanani dan Kusmaharti, Kusmaharti “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Di Sekolah Dasar Kelas V”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 01, h. 3.

¹¹Junaidi et. al, “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *JPII*, Vol. 02, No. 02, h. 201-202.

2. Bagaimana kualitas soal ujian Semester ganjil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah soal ujian Semester ganjil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 masih termasuk tipe *Low Order Thinking Skill* (LOTS) atau sudah *High Order Thinking Skill* (HOTS)
2. Untuk mengetahui kualitas soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan soal selanjutnya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal.
- b. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini akan di sumbangkan yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan proses evaluasi tiap tahunnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis mengurai tentang: Pengertian *High Order Thinking Skills* (HOTS), Karakteristik *High Order Thinking Skills* (HOTS), Manfaat *High Order Thinking Skills* (HOTS) serta mengurai kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian mengurai tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengurai tentang deskripsi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Penutup yang akan menyatakan simpulan serta saran terhadap penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian peserta didik. Proses yang dilakukan dengan berbagai tehnik penilaian, menggunakan berbagai instrument, dan berasal dari sumber yang ada agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif, pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan juga keputusan yang tepat.¹²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Karena hal tersebut guru harus lebih dulu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹³ Sedangkan evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan dari standar kriteria. Evaluasi menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 ayat 21 adalah kegiatan untuk pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sabagai bentuk pertanggungjawaban dari penyelenggaraan pendidikan.¹⁴ Menurut wirawan hasil belajar bertujuan untuk mengukur pembelajaran pada berbagai bidang ilmu sudah mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran.¹⁵

¹²Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), h. 5.

¹³*Ibid*, h. 7.

¹⁴Marhamah, “Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02. h. 149.

¹⁵Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 5.

Jadi, istilah penilaian dapat disamakan dengan evaluasi dikarenakan keduanya adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dengan tujuan yang telah ditentukan, dan juga berfungsi untuk memperoleh informasi umpan balik (*feed back*) untuk menyempurnakan pendidikan. Dalam proses penilaian, dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dengan kriteria tertentu, lalu kemudian diambil keputusan atau dirumuskan kebijaksanaan. Kriteria atau tolok ukur tersebut adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pendidikan itu dilaksanakan.¹⁶

b. Fungsi Penilaian

Penilaian bukan hanya untuk mengetahui hasil pencapaian hasil belajar peserta didik tetapi penilaian juga mengenai peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses belajar, penilaian seharusnya dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: *assessment of learning* (penilaian hasil pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).¹⁷ Penilaian yang tepat yaitu dapat mengukur kemampuan aktual siswa berupa segi kognitif, afektif, aspek psikomotorik.¹⁸

Assessment of learning (penilaian hasil pembelajaran) yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Setiap pendidik melakukan penilaian yang tujuannya untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*.

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet.11 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 2-3.

¹⁷Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), h. 5.

¹⁸Nurzannah, "Application of Authentic Assessment in Various Learning Methods in Improving Student's Morals Through Religious Subjects," dalam *Konferensi Internasional Pendidikan Tinggi Islam*, No. B-13, h. 187.

Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning*.¹⁹

Assessment for learning (penilaian untuk pembelajaran) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik akan memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, serta menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai meningkatkan performa peserta didik. Penugasan, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh bentuk *assessment for learning*.²⁰

Assessment as learning (penilaian sebagai pembelajaran) memiliki fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif saat dilakukan kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik akan diberi pengalaman belajar untuk menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, serta rubrik/pedoman penilaian pada akhirnya mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.²¹

c. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan penilaian yaitu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menyiapkan instrumen penilaian. KKM akan dijadikan sebagai dasar

¹⁹Ariyana et.al, *Penilaian...*,h. 6

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid*, h. 7.

untuk menetapkan kegiatan remedial atau pengayaan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.²²

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan terlebih dahulu merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan juga kondisi satuan pendidikan (guru dan daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Selanjutnya ketika KKM telah ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM artinya belum tuntas, dan wajib mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM artinya sudah tuntas dan dapat diberikan pengayaan.²³

2. *High Order Thinking Skills (HOTS)*

a. *Pengertian High Order Thinking Skills (HOTS)*

Menurut Kemendikbud *High Order Thinking Skills (HOTS)* keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah berfikir logis, kritis, kreatif, dan *problem solving* (memecahkan masalah), secara mandiri. Berfikir logis yaitu kemampuan nalar yang dapat diterima oleh akal sehat karena sudah memenuhi kaidah berfikir ilmiah. Berfikir kritis yaitu berfikir yang reflektif dan evaluative dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisis hal-hal yang baru. Berfikir kreatif yaitu kemampuan untuk menemukan ide atau gagasan yang baru dan berbeda, dengan suatu ide atau gagasan yang baru maka seseorang akan mampu melakukan inovasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.²⁴

High Order Thinking Skills (HOTS) adalah cara berfikir tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal suatu fakta, mengemukakan suatu fakta atau menerapkan suatu peraturan, rumus dan prosedur. *High Order Thinking Skills*

²²*Ibid.*, h. 8.

²³Nugroho *HOTS...*,h. 15.

²⁴Ariyana et.al, *Penilaian...*,h. 38.

(HOTS) mengharuskan kita untuk mengaitkan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru sehingga mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Selanjutnya *High Order Thinking Skills* (HOTS) juga didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan yang baru. “Baru” artinya aplikasi yang belum pernah dipikirkan oleh siswa sebelumnya. HOTS dipahami sebagai kemampuan siswa menghubungkan pembelajaran dengan elemen lain.²⁵

N.S Rajendran dalam Nugroho menuliskan, HOTS adalah siswa diminta untuk berfikir kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Para siswa juga akan menghasilkan bentuk komunikasi yang orisinal, mampu membuat prediksi, dapat menyorakkan solusi, menciptakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu mengevaluasi gagasan, mengungkapkan pendapat dan membuat pilihan serta keputusan.²⁶

Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), *Trends in International Mathematics and Science Survey* (TIMSS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Mendefinisikan HOTS sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, ketampilan dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi untuk memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan dan juga mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.²⁷

Selanjutnya *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge* (2015) mengemukakan bahwa HOTS adalah keterampilan kognitif misalnya analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, Brookhart dalam Nugroho juga memaparkan jenis HOTS berdasarkan pada tujuan pembelajaran di kelas, terdiri dari tiga yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), HOTS sebagai berfikir kritis (*HOTS as critical thinking*), juga HOTS sebagai pemecahan masalah (*HOTS as problem solving*). HOTS sebagai transfer diartikan sebagai keterampilan untuk

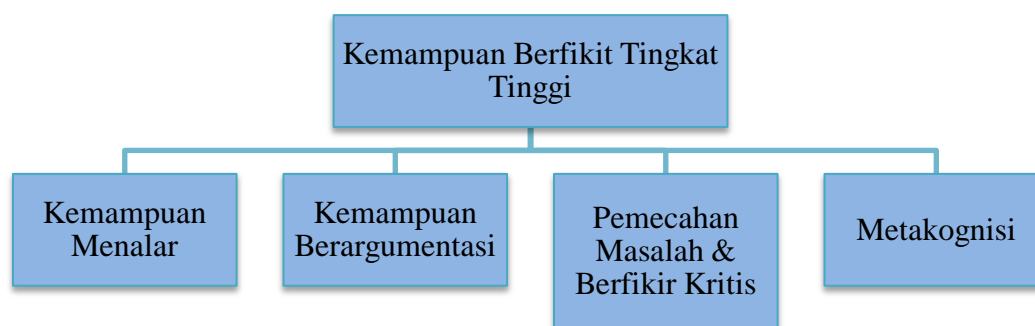
²⁵Nugroho *HOTS ...*, h. 16.

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid*, h.17.

mengaplikasikan suatu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran di konteks yang baru. HOTS sebagai transfer juga mencakup keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). HOTS sebagai berfikir kritis diartikan sebagai keterampilan memberikan penilaian yang bijak yang mampu mengkritisi sesuatu menggunakan alasan logis dan ilmiah. Sedangkan HOTS sebagai pemecahan masalah diartikan sebagai keterampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan mereka sendiri.²⁸

Schraw dan Daniel dalam Nugroho, menambahkan metakognisi sebagai salah satu dari kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Empat Komponen HOTS²⁹

Selanjutnya Schraw dalam Nugroho, juga memaparkan bahwa metakognisi memiliki dua komponen yaitu pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Pengetahuan kognisi menunjuk pada apa yang kita ketahui tentang pengetahuan kognitif, sedangkan regulasi kognisi terdiri dari tiga komponen, yaitu merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi.³⁰

Dalam buku *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (2001) menyempurnakan *Handbook Bloom*. Revisi dilakukan untuk menyesuaikan

²⁸*Ibid*, h. 18.

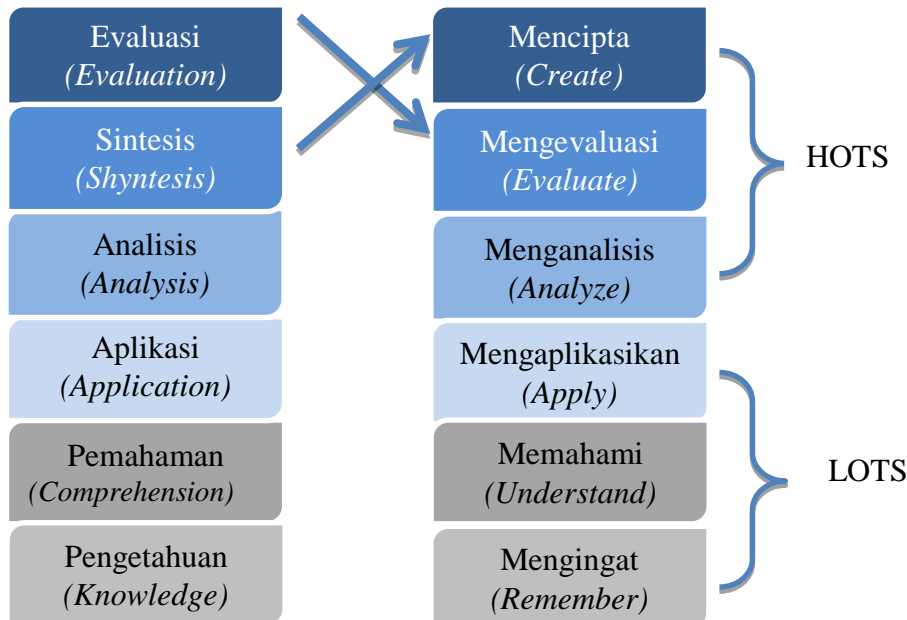
²⁹*Ibid*.

³⁰*Ibid*, h. 19.

dengan kebutuhan yang dipadukan dengan berbagai hal baru dalam tujuan pendidikan saat ini.³¹

HOTS yang dipaparkan Taksonomi Bloom mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Penyusunan soal-soal HOTS umumnya bersifat kontekstual dan menarik. Kreativitas guru juga sangat mempengaruhi kualitas dan stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.³²

Di bawah ini adalah beberapa perubahan level kognisi Taksonomi Bloom.



Gambar 2.2 Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom.³³

Pada tingkat mengingat yaitu hanya mengambil fakta atau daftar yang telah diketahuinya, tingkat memahami yaitu membangun makna dari berbagai

³¹ Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman “Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 16, No. 2, h. 142.

³² I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 3.

jenis informasi dan mampu menafsirkan, mengklasifikasikan serta menyimpulkan, lalu pada tingkat mengaplikasikan yaitu melakukan prosedur melalui eksekusi dan implementasi. Sedangkan pada tingkat menganalisis yaitu menguraikan suatu konsep menjadi bagian-bagian dan juga menentukan bagaimana hal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, di tingkat mengevaluasi yaitu tindakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu dengan kegiatan memeriksa dan mengkritik, terakhir tahap mencipta yaitu menyatukan elemen dan unsur-unsur yang terpisah untuk membentuk keseluruhan, mencipta juga membuat bagian-bagian kecil menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.³³

b. Karakteristik *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Soal yang termasuk Higher Order Thinking memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- 1) Transfer satu konsep ke konsep yang lainnya.
- 2) Memproses dan juga menerapkan informasi.
- 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis.³⁴

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Agar dapat menginspirasi guru menyusun soal-soal bertipe HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.

a) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses untuk menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, serta menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan yang hanya mengingat, mengetahui, atau

³³Yani, *Cara ...*,h.7.

³⁴Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), h. 39.

mengulang.³⁵ Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan juga kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.³⁶

Kreativitas untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal HOTS yaitu: kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dan juga menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.³⁷

'*Difficulty*' is NOT same as *Higher Order Thinking*, tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Misalnya untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skills*. Oleh karena itu, soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi belum tentu termasuk soal-soal HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.³⁸

b) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan *Assessment* berbasis situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan

³⁵Widana, *Modul ...*,h.3

³⁶*Ibid.*

³⁷Mustahdi, *Modul Penyusunan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 4.

³⁸I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 4.

konsep-konsep pembelajaran di kelas dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang ada di masyarakat saat ini mengenai lingkungan hidup, kesehatan, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Artinya bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) serta mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.³⁹

Soal-soal HOTS juga merupakan instrumen yang berbasis kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas agar dapat menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan hidup, kesehatan, penetrasi budaya serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁰

Berikut ini diuraikan lima karakteristik *Assessment* kontekstual, yang disingkat REACT.

- 1) *Relating, assessment* terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- 2) *Experiencing, assessment* yang ditekankan untuk penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), serta penciptaan (*creation*).
- 3) *Applying, assessment* dimana peserta didik mampu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- 4) *Communicating, assessment* yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- 5) *Transferring, assessment* yang menuntut untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.⁴¹

c) Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Soal HOTS haruslah dalam beragam bentuknya sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan juga menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan bisa menjamin prinsip

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Mustahdi *Modul...*, h. 5.

⁴¹Widana, *Modul...*, h. 5.

objektif. Jadi, hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.⁴²

Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian. Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA), diantaranya: pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, ataupun uraian.⁴³

Pemilihan bentuk soal hendaknya dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah melakukan pendidikan dalam jangka waktu tertentu, dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan. Masing-masing guru mata pelajaran hendaknya kreatif dalam mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan KI-KD dalam mata pelajaran yang diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butir soal yang bermutu.⁴⁴

c. Peran Soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan serta keterampilan yang terkait dengan KD pada K1-3 dan KI-4. Soal-soal HOTS bertujuan sebagai pengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi pada penilaian hasil belajar. Ada beberapa peran soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian hasil belajar.⁴⁵

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid*, h. 6.

⁴⁴*Ibid*, h. 6-7.

⁴⁵ Mustahdi, *Modul...*, h.10

1) Mempersiapkan Kompetensi Siswa Menyongsong Abad Ke 21

Penilaian hasil belajar dalam aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan bisa membekali peserta didik untuk memiliki beberapa kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke 21. Terdapat tiga kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke 21 yaitu memiliki karakter yang baik (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas), memiliki kemampuan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*), serta menguasai literasi yang mencakup keterampilan berfikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk apapun.⁴⁶ Melalui penilaian berbasis HOTS dapat melatih serta mengasah peserta didik dalam keterampilan berfikir kritis (*critical thinking*), kreatifitas (*creativity*), yang dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari (*problem solving*).⁴⁷

2) Memupuk Rasa Cinta dan Peduli Terhadap Kemajuan Daerah (*Local Genius*)

Soal dalam bentuk HOTS hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah masing-masing. Kreativitas guru dalam pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan yang ada di daerah satuan sangatlah penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat dijadikan stimulus kontekstual. Akhirnya stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal HOTS menjadi menarik karan dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Dengan demikian penyajian soal-soal HOTS dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerah masing-masing. Sehingga siswa terpenggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.⁴⁸

3) Meningkatkan Mutu dan Akuntabilitas Penilaian Hasil Belajar

Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir peserta didik.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid, h. 10-11*

⁴⁸*Ibid.*

Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah sangatlah penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Pada kurikulum 2013 tuntutan KD sebagian besar ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi atau mencipta). Soal-soal HOTS dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan tuntutan KD, kemampuan soal HOTS untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi serta dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.⁴⁹

d. Manfaat *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Conklin dalam Mustahdi mengatakan, bahwa jika pembelajaran hots dilakukan secara tepat maka membuat siswa menjadi antusias, memiliki motivasi, tidak mudah menyerah dan merasa membutuhkan pembelajaran. Akhirnya siswa menjadi pembelajar yang aktif.⁵⁰ Pembelajaran dan penilaian HOTS akan memberikan manfaat yang baik bagi untuk siswa ada tiga hal yang akan dirasakan manfaatnya yaitu:

1) Meningkatkan Prestasi

Keterampilan berfikir tingkat tinggi memiliki level kognitif dan dinyatakan bahwa C1, C2, dan C3 termasuk kedalam LOTS (*Low Order Thinking Skills*), sedangkan dari C4, C5 serta C6 termasuk ke dalam HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang lebih dikenal dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi sering disebut juga sebagai *Critical and Creative Thinking* dan juga dikenal dengan tahapan berfikir FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*), yang diketahui sebagai keterampilan berfikir abad ke 21 atau 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*).⁵¹

Pembelajaran HOTS memiliki prinsip yang pada dasarnya adalah membangkitkan berfikir tingkat tinggi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan juga mengajukan pertanyaan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Pada saat peserta didik sudah terbiasa dengan soal yang seperti itu maka

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰ Nugroho *HOTS...*,h. 62.

⁵¹Yani, *Cara...*,h. 82

peserta didik akan mengalami peningkatan dengan cara berfikir ke ranah kognitif yang tinggi, dan akhirnya prestasi yang dihasilkan juga akan meningkat, karena pembelajaran dan juga penilaian menggunakan HOTS sangat berpengaruh terhadap potensi dan juga gaya berfikir peserta didik tersebut. Sudah dilakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dapat meningkatkan prestasi prestasi peserta didik.⁵²

Dalam pendidikan, prestasi atau hasil belajar siswa menjadi salah satu tolok ukur utama, Dan HOTS dapat dikatakan sebagai pilar pedagogi karena mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Higgins, Hall, Baumfield dan Moseley dalam Nugroho melakukan suatu penelitian mengenai efek intervensi keterampilan berfikir terhadap kemampuan kognisi, prestasi, dan juga sikap siswa. Brookhart menyimpulkan penelitian tersebut memberikan bukti intervensi dalam penggunaan kemampuan berfikir dalam pembelajaran sangat efektif untuk mendukung cara berfikir dan prestasi peserta didik.⁵³

Dalam penelitian Teemant, Hausman, dan Kigamwa dari Universitas Indiana dan Eastern Kentucky terhadap guru mata pelajaran Seni dan Bahasa Inggris untuk melakukan pembelajaran HOTS, dan hasilnya dengan menggunakan HOTS prestasi yang dimiliki lebih tinggi pada mata pelajaran Seni dan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik. Handayani dan Priatmoko dalam Nugroho, meneliti mengenai pengaruh pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS terhadap hasil belajar kimia 286 siswa. Mendapatkan hasil bahwa pembelajaran tersebut mampu memberikan kontribusi positif sebesar 25,79 %. Pembelajaran berorientasi HOTS dapat merangsang kemampuan berfikir kritis dan juga kreatif. Menurut peneliti dari aspek orisinalitas siswa menjadi mampu memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa, cara serta ide dari diri sendiri. Terdapat kelebihan diantaranya siswa akan berfikir secara sistematis, belajar menganalisis suatu permasalahan serta meningkatkan berfikir kritis dan kreatif.⁵⁴

⁵²*Ibid*, h. 82-84.

⁵³Nugroho *HOTS...*,h. 63-64

⁵⁴ *Ibid*, h. 64-65.

2) Meningkatkan Motivasi

HOTS memiliki beberapa strategi pembelajaran serta model pembelajaran, semua strategi yang memiliki genetik ataupun bawaan yang membangkitkan keterampilan berfikir tingkat tinggi seperti rumpun belajar Saintifik (*inquiri, Problem Based Learning, dan Project Based Learning*), *Contextual Teaching Learning (CTL)*, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran kooperatif dan pembelajaran lainnya. Pembelajaran HOTS juga memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yaitu metode tanya jawab, *inquiry*, diskusi, *role playing*, dan *connection concept*. Dalam meningkatkan motivasi belajar guru berperan penting, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar semua peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikelas.⁵⁵

Brookhart dalam Nugroho menjelaskan, HOTS juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. HOTS dapat meningkatkan siswa dalam mengontrol ide-ide mereka. Motivasi sedikit abstrak jika dijelaskan, tetapi melalui HOTS diharapkan dapat membagikan rasa senang dari pada hanya mengingat. Penelitian Carroll dan Leander dalam Nugroho mengatakan, bahwa melalui HOTS, sebanyak 95% siswa setuju jika pembelajaran HOTS menyenangkan, dan nilai siswa pada bab pemahaman juga meningkat.⁵⁶

Selanjutnya dalam penelitian Karsono dalam Yani, menemukan pula bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang berbasis HOTS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 SMP. Ada lima yang menyebabkan LKS berbasis HOTS mampu meningkatkan motivasi siswa sebagai berikut.

- a) Merangsang kemauan siswa dalam belajar karena media yang ditawarkan memunculkan rasa penasaran.
- b) Mendorong rasasenang karena menampilkan konsep yang menarik dengan berhubungan langsung terhadap kehidupan sehari-hari siswa.
- c) Membantu siswa menemukan konsep baru dengan menghubungkan antar pengetahuan siswa.

⁵⁵Yani, *Cara...*,h. 83-85.

⁵⁶Nugroho *HOTS...*,h. 65-66.

- d) Merangsang kemauan siswa dalam belajar karena media yang ditawarkan buka dari objek pengamatan, objek tersebut hanya sebagai petunjuk pelaksanaan saja, sehingga siswa mengalami proses menemukan jawaban sendiri.
- e) Mendorong kemandirian siswa dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk melakukan *reinforcement* yaitu berupa kemampuan berfikir kritis secara mandiri atau sendiri-sendiri.⁵⁷

3) Meningkatkan Sikap Positif (*Afektif*)

HOTS memiliki tiga tujuan terdiri yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), berfikir kritis (*critical thinking*), juga pemecahan masalah (*problem solving*), Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta sesuai dengan ketiga tujuan HOTS, guru dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik serta mengembangkan sikap positif yang ada pada peserta didik tersebut⁵⁸

Hasil penelitian dari Hugerat dan Kortam dalam Yani, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS pada materi sains menggunakan metode inkuiri dapat mengembangkan sikap positif, emosional serta kognitif yang baik. Kajian Lusyana dan Wangge dalam Yani, mengatakan bahwa karakter siswa dapat dibangun melalui HOTS, menurut dirinya melalui penalaran sistematis, guru bias memberi ruang bagi siswa untuk berfikir secara logis dalam memahami suatu konsep matematika. Siswa dapat mempertimbangkan semua kemungkinan yang ada agar dapat memecahkan masalah. Dalam memecahkan sebuah masalah siswa akan membutuhkan kemampuan berfikir yang tidak biasa atau lebih tinggi (HOTS). Cara berfikir pada level yang lebih tinggi dalam proses pemecahan masalah dapat membangun kinerja dan karakter moral siswa misalnya, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta pantang menyerah.⁵⁹

⁵⁷*Ibid*, h. 66.

⁵⁸Yani, *Cara...h.* 84-85.

⁵⁹Nugroho *HOTS...h.* 66-67.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Desi Lestari Ningsih dalam Skripsi yang berjudul “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas soal UN hampir semua bertipe HOTS dan hampir semua butir soal UN sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun karakteristik soal UN tipe HOTS yaitu hampir semua berstimulus dan berkarakteristik berpikir kritis, dan sebagian kecil berkarakteristik pemecahan masalah.⁶⁰ Perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang diteliti, peneliti yang akan dilakukan tidak meneliti mengenai indikator kompetensi.

Kemudian Skripsi Nila Nur Kumala yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”. Hasil penelitian ialah menunjukkan bahwa kualitas instrumen tes mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah di MTs N 2 Malang masih berada pada tingkat kognitif mengetahui (C1) dan memahami (C2), serta proses pengembangan instrumen tesnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, serta produk pengembangan instrument tesnya menunjukkan kriteria sangat layak dengan presentase 87% sehingga layak digunakan.⁶¹ Perbedaannya terletak pada instrument tes yaitu pendefinisian, membedakan tipe soal, menentukan karakteristik stimulus, lalu memodifikasi soal bertipe HOTS.

Selanjutnya Nurul Yuliandini, Ghullam Hamdu, Resa Respati dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar”. Hasilnya yaitu guru mengetahui dimensi kognitif siswa tetapi tidak diklasifikasikan sesuai dengan taksonomi Bloom revisi, Peneliti melakukan pengembangan soal berdasarkan kompetensi dasar kelas IV pada kurikulum 2013. Mata pelajaran yang

⁶⁰ Desi Lestari Ningsih, “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017*”, skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

⁶¹ Nila Nur Kumala, “*Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang*”, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dilakukan beberapa revisi dan uji coba lalu hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah soal tes berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) menghasilkan 7 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal essay.⁶² Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya meneliti tipe soal HOTS dan tidak mengintegrasikan dengan pembelajaran apapun.

Selanjutnya Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman dalam jurnal yang berjudul “Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang”, dengan hasil penelitian bahwa soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Namun, setelah peneliti analisis, ada sebagian soal mata pelajaran kelompok Dirasah Islamiyah tersebut yang memiliki beberapa karakteristik HOTS. Pada mata pelajaran Tauhid, dari 23 butir terdapat 12 butir. Pada mata pelajaran Fiqih, dari 26 butir soal, 18 diantaranya memiliki karakteristik HOTS. Pada mata pelajaran Tarikh Islam, dari 25 butir soal, hanya 6 butir soal yang semuanya memiliki muatan karakteristik HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, dan tidak ada butir soal yang menghubungkan dengan permasalahan kontekstual.⁶³ Perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti hanya satu yaitu PAI, dan juga pada hasil penelitian berupa bentuk persen dari tingkat level soal LOTS dan HOTS.

⁶² Nurul Yuliandini, et, al. “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 2019, Vol. 6, No. 1.

⁶³Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman “Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 16, No. 2.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mix methods*) yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁶⁴ *Mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan anantara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable objektif.⁶⁵ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian khusus objek yang dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁶

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono jenis metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada suatu penelitian deskriptif, data yang ditemukan tidak sekedar disajikan secara deskriptif melainkan diolah dan ditafsirkan atau diberi arti.⁶⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancah terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed*). Dalam penelitian ini data kuantitatif yakni data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan untuk

⁶⁴J. W. Creswell, *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 18

⁶⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), h.13

⁶⁷Sugiyono, h. 21

mengetahui angka indeks tingkat level C1 hingga C6 yang sesuai dengan ketentuan Taksonomi Bloom pada butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Swasta Imelda Medan. Sedangkan analisis kualitatif disini hanya kualitatif sederhana yaitu berupa penjelasan dan pemberian makna dari data kuantitatif yang telah diperoleh. Karena pengambilan data penelitian yang berupa dokumen soal dan kunci jawaban soal perlu dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang bertipe HOTS, selanjutnya proses analisis butir soal berdasarkan analisis soal bertipe HOTS atau LOTS yang mana memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan ketentuan dari Taksonomi Bloom yaitu dari C1 hingga C6, kemudian hasil analisis data tersebut dipaparkan dalam bentuk persen di setiap tipe soalnya yang dilengkapi kalimat penjelas. Karena data penelitian berupa penjelasan soal yang bersifat analisis butir soal dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal bertipe HOTS pada Ujian Semester Ganjil mata pelajaran PAI kelas X di SMK Swasta Imelda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan di kelas X yang mana akan dilakukan mulai pada tanggal 23 Maret 2020 sampai dengan selesai hingga data-data yang dibutuhkan telah terkumpul yaitu pada tanggal 26 juni 2020. Desain penelitian dengan pendekatan campuran atau *mix method* yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini juga memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan agar dapat fokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah dimulai dari mengambil dan mengumpulkan data berupa soal Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020. Kemudian menganalisis soal untuk diketahui tipe dari soal tersebut. Setelah itu mengelompokkan soal-soal nomor berapa saja yang termasuk soal bertipe HOTS dan juga LOTS. Langkah selanjutnya yaitu hitung soal tersebut menjadi bentuk

persen. Setelah diperoleh hasilnya akan memberikan penjelasan atas hasil yang didapat. Kemudian jika terdapat soal bertipe LOTS maka akan merevisi soal tersebut menjadi soal bertipe HOTS.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan bahan-bahan kasar yang dikumpulkan peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut dijadikan dasar analisis dan berupa hal-hal yang khusus.⁶⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah butir-butir soal berbentuk pilihan ganda Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data utama, maka penulis mencari dokumen dari instansi yang terkait supaya mendapat bukti yang kuat. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi soal ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mengolah serta mempelajari kelompok tertentu, sehingga kesimpulan dapat diambil dengan konkrit tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema serta polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya. Display atau penyajian data ialah langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 108.

sejenisnya. Kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif sebagai hasil akhir dalam penelitian.⁶⁹

Teknik analisis data untuk analisis menentukan tipe soal HOTS yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengelompokkan butir soal Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020 yang termasuk dalam kategori HOTS dan LOTS. Penelitian ini akan menjawab apakah terdapat kelompok butir soal tipe HOTS, yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, serta menghitung persentasenya dalam soal Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020.
2. Pada proses menganalisis, peneliti membedakan keberadaan karakteristik soal tipe HOTS, yaitu stimulus mengenai kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Perolehan data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel.⁷⁰
3. Setelah itu data akan direkapitulasi dengan cara menghitung persentase keberadaan karakteristik soal tipe HOTS, didalamnya termasuk stimulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan rumus:

Gambar 3.1 : Rumus mengubah menjadi bentuk persen

$$K = \frac{Ki}{Total\ Soal} \times 100\%$$

Sumber : dimodifikasi dari Ali⁷¹

Keterangan:

K : Persentase indikator dari masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dalam soal Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020.

Ki: Banyaknya butir soal hasil analisis dari indikator masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dalam soal Ujian Semester Ganjil kelas X tahun 2019/2020.⁷²

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 407.

⁷⁰ Gantini, et. al. *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2017) h. 105

⁷¹ M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 201.

⁷² *Ibid.*

4. Setelah didapatkan hasil perhitungan dengan masing-masing karakteristik baik stiumulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dituliskan dalam tabel persentase. Setelah diperoleh hasil persentase dari masing-masing karakteristik dan hasil akhir persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria kesesuaian:

Skala	Keterangan
0% - 20%	Sebagian kecil
21% - 40%	Kurang dari setengah
41% - 60%	Setengah
61% - 80%	Sebagian besar
81% - 100%	Hampir semua

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto⁷³

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Data akan diberikan dalam bentuk yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan sehingga dapat menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.⁷⁴ Sedangkan uji keabsahan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan ketentuan taksonomi bloom untuk menentukan kualitas soal bertipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

⁷³S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001) h. 245.

⁷⁴Sodiyah, "Analisis Pola Pengashuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Unesa*, 2013. h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai analisis tipe *high order thinking skills* (Hots) soal ujian Akhir Semester Ganjil kelas XI tahun ajaran 2019-2020 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan. Instrumen tes ini dibuat oleh guru yang diberi kebijakan dari sekolah untuk membuat soal yang akan diujikan oleh peserta didik terkhusus untuk siswa kelas XI. Instrumen tes ini berupa 30 butir soal, yang terbagi atas soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal dan essay 5 butir soal. Uji validitas tes pada penjabaran level C1 sampai C6 menggunakan uji pakar.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis soal Ujian Akhir Semester Ganjil sudah termasuk ke dalam tipe *high order thinking skills* (Hots) atau masih bertipe *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa soal ujian Akhir Semester Ganjil kelas XI tahun ajaran 2019-2020 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta kunci jawaban sebagai data dokumenter.

B. Hasil Penelitian

Adapun data yang telah didapatkan berupa soal ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan pada kelas XI yang akan dijadikan acuan untuk menganalisis tipe soal-soal tersebut, sudah termasuk ke dalam tipe *high order thinking skills* (Hots) atau masih bertipe *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Penilaian yang dilakukan harus secara efektif dan pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan juga keputusan yang tepat.⁷⁵

⁷⁵Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), h. 5.

Pada kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi, penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Karena hal tersebut guru harus lebih dulu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁷⁶ Jadi, dalam hal ini guru sudah harus mempertimbangkan indikator soal yang ingin diujikan sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera serta menentukan KKM terhadap butir-butir soal.

HOTS adalah keterampilan kognitif misalnya analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, Brookhart dalam Nugroho juga memaparkan jenis HOTS berdasarkan pada tujuan pembelajaran di kelas, terdiri dari tiga yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), HOTS sebagai berfikir kritis (*HOTS as critical thinking*), juga HOTS sebagai pemecahan masalah (*HOTS as problem solving*).⁷⁷ Diketahui bahwa sesuai dengan tujuan pembelajaran HOTS dibagi menjadi 3 yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*) adalah keterampilan siswa dalam mengaplikasikan suatu pengetahuan yang sudah dikembangkan dalam bentuk pembelajaran pada konteks yang baru. HOTS sebagai berfikir kritis (*HOTS as critical thinking*) adalah keterampilan mengenai menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). HOTS sebagai pemecahan masalah (*HOTS as problem solving*) adalah keterampilan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan mereka sendiri.

HOTS yang dipaparkan Taksonomi Bloom memiliki 6 level yaitu: kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*).⁷⁸ Dalam penelitian ini soal-soal akan dijabarkan serta dihitung sesuai dengan level soal masing-masing yang ditulis dalam bentuk persen lalu akan disimpulkan

⁷⁶*Ibid*, h. 7.

⁷⁷ R. Arifin Nugroho *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 18.

⁷⁸ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 3.

hasilnya apakah soal lebih banyak yang termasuk HOTS atau soal lebih banyak yang masih bersifat LOTS, sesuai dengan karakteristik HOTS butir-butir soal dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, permasalahan berbasis kontekstual serta menggunakan bentuk soal yang beragam.

Pada penelitian terdahulu banyak hasil penelitian menunjukkan beberapa soal yang bertipe HOTS dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yang dilakukan contohnya skripsi Desi Lestari Ningsih yang berjudul “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017”.⁷⁹ Hasilnya bahwa kualitas soal UN hampir semua bertipe HOTS dengan menggunakan instrumen penjabaran mengenai karakteristik HOTS pada setiap level HOTS. Sedangkan Skripsi Nila Nur Kumala yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”.⁸⁰ Hasilnya soal masih berada pada level C1-C2 dengan instrumen tesnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil peneliti menggunakan instrumen penjabaran mengenai kompetensi dasar, materi, indikator soal, pemisahan level kognitif, yang dijabarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 instrumen penelitian

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Level kognitif	Bentuk soal	Nomor soal

⁷⁹Desi Lestari Ningsih, “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thingking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017*”, skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

⁸⁰Nila Nur Kumala, “*Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang*”, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

1. Penjabaran Kompetensi Dasar, Indikator Soal, dan Level Kognitif.

Tabel 4.2 Penjabaran Kompetensi Dasar, Indikator Soal, dan Level Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. soal
1.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-quran dan Hadist adalah pedoman hidupku	Disajikan mengenai Al-qur'an secara bahasa	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	1
2.	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.	Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.	Disajikan perintah untuk menutup aurat di dalam surah Al-qur'an.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	2

3.	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.	Dituliskan kisah contoh perilaku tidak jujur dalam bentuk situasi disekolah.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	3
4.	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian	Dituliskan salah satu kategori jujur dalam bentuk contoh ikhlas.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	4
5.	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Ditanyakan mengenai masjid yang pertama kali dibangun Rasulullah saw	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	5

6.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Hanya disajikan yang tidak termasuk dalam arti kata hadis.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	6
7.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Disajikan yang bukan termasuk nama dari Al-quran.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	7
8.	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Ditulis mengenai nama Al-quran yang memiliki arti kebenaran ilahi yang mutlak dan sempurna.	Level 2 / C2	Pilihan Berganda	8

9.	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Hanya dituliskan mengenai arti dari ijtihad.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	9
10.	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Ditulis mengenai dasar hukun jika tidak ada di dalam Al-quran dan hadis.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	10
11.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Dipertanyakan mengenai sumber hukum islam yang pertama.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	11

12.	4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Ditulis mengenai pembagian hadis dari segi kualitas yang dibedakan menjadi tiga.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	12
13.	2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Disajikan sebuah pengertian suatu hukum taklifi.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	13
14.	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.	Disajikan suatu akibat apabila melakukan perilaku buruk.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	14

15.	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.	Disajikan menurut ulama dalam berpakaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan.	Level 2 / C2	Pilihan Berganda	15
16.	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.	Dalam berpakaian wanita harus memiliki tujuan menggunakan jilbab keseluruhan tubuh.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	16
17.	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian	Hanya dituliskan mengenai jujur dalam bahasa arab.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	17

18.	3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	Aku selalu dekat dengan ALLAH Subhanawata'ala.	Hanya ditanyakan mengenai arti dari nama Allah al-jami'.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	18
19.	3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	Aku selalu dekat dengan ALLAH Subhanawata'ala.	Hanya ditanyakan mengenai arti dari nama Allah al-karim	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	19
20.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku.	Disajikan suatu pengertian dari salah satu hokum taklifi.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	20

21.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku.	Ditanyakan mengenai hukum dari sholat, puasa, zakat dan haji.	Level 2 / C2	Pilihan Berganda	21
22.	3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Dituliskan mengenai yang bukan termasuk fokus dakwah Rasulullah saw pada periode Mekah.	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	22
23.	2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Dituliskan yang bukan termasuk orang pertama kali masuk agama islam.	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	23

24.	2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Ditanyakan mengenai paman Rasulullah saw yang melarang dakwah Rasulullah saw di Mekah	Level 1 / C1	Pilihan Berganda	24
25.	3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Ditulisakan mengenai substansi dakwah Rasulullah saw di Mekah	Level 4 / C4	Pilihan Berganda	25
26.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Disajikan pertanyaan untuk menuliskan surah pertama kali diturunkan Allah Subhanawata'ala.	Level 1 / C1	Essay	1

27.	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Dituliskan mengenai reaksi kaum kafir quraisy pada saat dakwah Rasulullah saw di Mekah.	Level 4 / C4	Essay	2
28.	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Ditanyakan mengenai lima syarat menjadi seorang mujtahid.	Level 2 / C2	Essay	3
29.	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Al-Qur'ān dan Hadis adalah pedoman hidupku	Hanya ditanyakan mengenai pengertian hadis secara istilah.	Level 1 / C1	Essay	4
30.	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.	Meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah.	Dituliskan yang termasuk orang pertama kali masuk agama islam.	Level 1 / C1	Essay	5

High Order Thinking Skills (HOTS) adalah cara berfikir tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal suatu fakta, mengemukakan suatu fakta atau menerapkan suatu peraturan, rumus dan prosedur. *High Order Thinking Skills* (HOTS) mengharuskan kita untuk mengaitkan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru sehingga mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Sedangkan *Low Order Thinking Skills* (LOTS) merupakan keterampilan misalnya mengingat informasi dan memahami suatu informasi saja. *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sering digunakan di kelas untuk mengecek, memahami, serta mengkaji ulang pembelajaran yang biasanya melibatkan pertanyaan tertutup.⁸¹

Pada penjabaran kompetensi dasar, indikator soal, dan level kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam diatas dapat diketahui bahwa pada level 1 mengingat (*remember*) terdapat 17 soal yang terbagi pada pilihan berganda 14 soal dan pada essay terdapat 3 soal. Pada level 2 memahami (*understand*) terdapat 4 soal yang terbagi pada pilihan berganda 3 soal dan pada essay terdapat 1 soal. Selanjutnya, pada level 3 mengaplikasikan (*apply*) tidak terdapat soal pada level ini atau 0 soal, pada level 4 menganalisis (*analyze*) terdapat 9 soal yang terbagi pada pilihan berganda 8 soal dan pada essay terdapat 1 soal. Pada tingkat level 5 mengevaluasi (*evaluate*) dan level 6 mencipta (*create*) keduanya tidak memiliki soal atau keduanya 0 soal.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan berapa persen *Low Order Thinking Skills* (LOTS), maka banyaknya soal dalam setiap level harus dihitung dan diubah kedalam bentuk persen (%). Dalam menghitung maka digunakan rumus :

Gambar 4.1 Rumus mengubah menjadi bentuk persen

$$K = \frac{Ki}{Total\ Soal} \times 100\%$$

Sumber : dimodifikasi dari Ali⁸²

⁸¹ Nugroho *HOTS* ...,h. 16-17.

⁸²M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 201.

Pada level 1 mengingat (*remember*) terdapat 17 soal yang terbagi pada pilihan berganda 14 soal dan pada essay terdapat 3 soal maka,

$$K = \frac{17}{30} \times 100\% = 56,6\%$$

Jadi, pada level 1 mengingat (*remember*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 56,6% soal.

Pada level 2 memahami (*understand*) terdapat 4 soal yang terbagi pada pilihan berganda 3 soal dan pada essay terdapat 1 soal maka,

$$K = \frac{4}{30} \times 100\% = 13,3\%$$

Jadi, pada level 2 memahami (*understand*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdapat 13,4% soal.

Selanjutnya, pada level 3 mengaplikasikan (*apply*) tidak terdapat soal pada level ini atau 0 soal maka,

$$K = \frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$$

Jadi, pada level 3 mengaplikasikan (*apply*) dan masih termasuk kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS) karena tidak adanya soal pada level ini maka hasilnya juga 0%.

Sedangkan pada level 4 menganalisis (*analyze*) terdapat 9 soal yang terbagi pada pilihan berganda 8 soal dan pada essay terdapat 1 soal maka,

$$K = \frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$$

Jadi, pada level 2 memahami (*understand*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) terdapat 30% soal.

Pada tingkat level 5 mengevaluasi (*evaluate*) dan level 6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) keduanya tidak memiliki soal atau keduanya 0 soal. Maka dari itu pada level 5 mengevaluasi (*evaluate*) dan level 6 mencipta (*create*) yang sudah termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS) karena tidak terdapat soal hasilnya 0% untuk kedua level tersebut.

Tabel 4.2 Kriteria kesesuaian

Skala	Keterangan
0% - 20%	Sebagian kecil
21% - 40%	Kurang dari setengah
41% - 60%	Setengah
61% - 80%	Sebagian besar
81% - 100%	Hampir semua

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto⁸³

Pada deskripsi diatas diketahui bahwa pada tingkat level 1 jumlah soal sebanyak 56.6%, level 2 memiliki jumlah 13,4%, sedangkan pada tingkat level 3 tidak memiliki soal maka 0% selanjutnya pada tingkat level 4 jumlah soal sebanyak 30% dan pada level 5 dan 6 karena tidak memiliki soal maka 0%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa soal *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sebanyak 70%, sedangkan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) hanya sebanyak 30% dapat diketahui pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil kelas XI dari 30 butir soal, untuk soal yang termasuk dalam level *High Order Thinking Skills* (HOTS) hanya sebanyak 30%, sesuai tabel diatas maka hasilnya “kurang dari setengah”. Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil kelas XI butir soal lebih dominan *Low Order Thinking Skills* (LOTS).

B. Pembahasan Penelitian

Pada hasil penelitian dapat dikatakan bahwa 70% soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan masih termasuk soal yang memiliki derajat *Low Order Thinking Skills* (LOTS) dan hanya sekitar 30% soal yang sudah termasuk derajat (HOTS), dimana artinya dari 30 butir soal hanya kurang dari setengahnya soal yang dikategorikan HOTS dan itu juga terdapat pada level C4 yaitu menganalisis (*Analyze*).

⁸³S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001) h. 245.

High Order Thinking Skills (HOTS) sendiri adalah cara berfikir tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal suatu fakta, mengemukakan suatu fakta atau menerapkan suatu peraturan, rumus dan prosedur. *High Order Thinking Skills* (HOTS) mengharuskan kita untuk mengaitkan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru sehingga mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Sedangkan *Low Order Thinking Skills* (LOTS) merupakan keterampilan misalnya mengingat informasi dan memahami suatu informasi saja. *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sering digunakan di kelas untuk mengecek, memahami, serta mengkaji ulang pembelajaran yang biasanya melibatkan pertanyaan tertutup.⁸⁴

Pada abad ke 21 sangat banyak keterampilan yang harus dipenuhi, mulai dari keterampilan 4C sampai dengan berbagai keterampilan social lainnya, maka dari itu masyarakat sangat berharap kepada sekolah agar dapat membantu lulusannya dapat memenuhi keterampilan tersebut melalui berbagai macam metode serta strategi yang dapat mendukung pembelajaran *High Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut.

Penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu pada mata pelajaran umum yang biasanya diujikan pada saat ujian nasional rata-rata soal berbentuk *High Order Thinking Skills* (HOTS) misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017”.⁸⁵ Hasilnya bahwa kualitas soal UN hampir semua bertipe HOTS dengan menggunakan instrumen penjabaran mengenai karakteristik HOTS pada setiap level HOTS. Hasilnya hampir semua butir soal UN sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun karakteristik soal UN tipe HOTS yaitu hampir semua berstimulus dan berkarakteristik berpikir kritis, dan sebagian kecil berkarakteristik pemecahan masalah.

Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil menunjukkan soal yang menunjukkan *Higher Order*

⁸⁴ Nugroho *HOTS ...*,h. 16-17.

⁸⁵Desi Lestari Ningsih, “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thingking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017*”, skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

Thinking Skill (HOTS) sangat sedikit contohnya seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Skripsi Nila Nur Kumala yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”.⁸⁶ Hasilnya soal masih berada pada derajat level C1-C2 yaitu hanya mengingat dan memahami, dan penelitian yang dilakukan Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman dalam jurnal yang berjudul “Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang”⁸⁷, dengan hasil penelitian bahwa soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Jadi dari beberapa penelitain yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa soal yang dibuat pemerintah untuk mengevaluasi pada saat ujian nasional adalah soal-soal yang derajat levelnya sudah termasuk *High Order Thinking Skills* (HOTS), tetapi soal-soal yang dibuat oleh sekolah kebanyakan masih memiliki derajat level *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Untuk meningkatkan kualitas dari sekolah juga dibutuhkan pelatihan terhadap para pengajar agar memahami dan juga membiasakan untuk menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang berifat *High Order Thinking Skills* (HOTS). Pada saat pengajar dan peserta didik terbiasa menggunakan metode dan strategi yang bersifat *High Order Thinking Skills* (HOTS), maka ketika evaluasi pengajar mampu membuat soal-soal yang derajatnya sudah *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan siswa juga terbiasa untuk menjawab soal-soal yang bersifat *High Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut.

⁸⁶Nila Nur Kumala, “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

⁸⁷ Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman “Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 16, No. 2.

Adapun beberapa contoh soal untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam semester ganjil kelas X yang derajat levelnya termasuk *High Order Thinking Skills* (HOTS) bentuk pilihan berganda dan *essay* :

1. Suatu hari anak Gubernur Mesir ‘Amir bin ‘Ash, memukul seorang petani miskin. Sang petani tidak menerima perlakuan itu, Ia kemudian protes dan menemui Umar bin Khattab seraya menuntut agar Khalifah menghukumnya dengan setimpal. Khalifah Umar lalu memanggil ‘Abdullah, anak gubernur itu dan berkata kepadanya, “sejak kapan kamu memperbudak orang padahal ibunya melahirkan ia dalam keadaan merdeka?”. Abdullah diam dalam ketakutan yang luar biasa. Umar, lalu mempersilahkan petani miskin tadi untuk membalasnya. Perilaku Umar bin Khattab pada kasus tersebut apabila dikaitkan dengan perilaku yang terjadi di lingkungan kelas adalah....
 - a. Guru memberi teguran yang sangat keras kepada siswa yang tidak disiplin di kelas
 - b. Ahmad memberi bantuan 260kum kepada Fathoni yang tengah terkena kasus pidana
 - c. Panji telah melakukan kesalahan kepada tenmannya, maka ia harus bersedia menerima sanksi
 - d. Masyitoh memberi kesempatan kepada Hadijah untuk meminta maaf atas kesalahannya
 - e. Bahrul Ulum tiba-tiba memukul orang yang telah melakukan penganiayaan terhadap dirinya

Kunci jawaban : C, level C4 / menganalisis (*Analyze*)

2. Isi kandungan Al-Qur’an antara lain aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari’ah atau hukum, kisah, sains, dan teknologi. Sains dan teknologi terus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia. Keterkaitan antara perkembangan sains dan teknologi dengan isi kandungan Al-Qur’an yang lain dapat dilihat dari pengalaman berikut ini, yaitu...

- a. Teknologi yang super canggih dapat membantu dalam mempercepat penghitungan awal Ramadhan.
- b. Teknologi yang super canggih dapat menemukan sejarah masa lalu yang sangat tepat
- c. Sain dan teknologi tidak dapat membantu manusia dalam berkeyakinan tentang adanya Allah SWT.
- d. Teknologi yang super canggih dapat membantu kelancaran muamalah antara sesama manusia.
- e. Dengan teknologi yang sangat canggih dapat mendeteksi sifat manusia dengan mengetahui tingkat kejujurannya.

Kunci jawaban : D, level C4 / menganalisis (*Analyze*)

3. Perkembangan Islam di Indonesia tidak lepas dari strategi yang dilakukan para pendakwah saat itu, strategi yang dilakukan antara lain dengan cara perdagangan dan perkawinan, gerakan dakwah keliling, membangun lembaga pendidikan (baik formal maupun non formal), kajian tasawuf dan tarekat, serta kesenian. Hal ini menginspirasi dakwah pada era milenial. Terkait dengan narasi di atas, berikut yang tidak termasuk contoh strategi dakwah di era milenial adalah ...
 - a. Pendekatan pengkajian Islam dengan tema kekinian.
 - b. Mendirikan lembaga pendidikan khusus kelompok milenial.
 - c. Membuat grup musik dengan ciri khas keislaman.
 - d. Mengkaji tasawuf dan serimonial-serimonial beribadah.
 - e. Membuat kelompok kajian Islam hijrah milenial.

Kunci jawaban : D, level C6 / mencipta (*Create*)

4. Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah berhasil memuaskan, disamping tidak terjadi peristiwa yang membahayakan, dibuktikan banyaknya orang-orang yang masuk Islam. Salah satu strategi dakwah nabi di Madinah adalah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshor. Buatlah contoh strategi yang bisa dilakukan untuk mensyiarkan agama Islam di daerah sekitarmu! **Essay, level C6 / mencipta (*Create*)**

5. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita temukan berbagai peristiwa, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Kecenderungan manusia akan meluapkan kebahagiaan jika ia mendapatkan keberuntungan, sebaliknya ia akan murung dan sedih ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan. Padahal hidup itu akan terus berputar, kadang di bawah kadang di atas, kadang bahagia kadang sedih. Berdasarkan wacana tersebut, bagaimanakah sebaiknya orang yang beriman kepada qada dan qadar berperilaku agar senantiasa dalam keadaan stabil jiwanya? **Essay, level C5/ mengevaluasi (Evaluate)**

6. Telah kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim, akan tetapi sistem ekonomi yang diterapkan bukanlah sistem ekonomi Islam. Konsep ekonomi Islam dapat mengatasi berbagai problematika ekonomi, terutama dapat menghindari perilaku riba. Coba uraian alternatif ekonomi Islam yang dapat menyelesaikan permasalahan dan terhindar dari sistem riba! **Essay, level C4/ menganalisis (Analyze)**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pada butir soal ujian akhir Semester Ganjil kelas XI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019 – 2020 sesuai dengan kriteria Taksonomi Bloom C1-C6 diketahui bahwa pada tingkat level 1 jumlah soal sebanyak 56.6%, level 2 memiliki jumlah 13,4%, sedangkan pada tingkat level 3 tidak memiliki soal maka 0% selanjutnya pada tingkat level 4 jumlah soal sebanyak 30% dan pada level 5 dan 6 karena tidak memiliki soal maka 0%.

Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa soal *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sebanyak 70%, sedangkan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) hanya sebanyak 30% dapat diketahui pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam soal ujian Semester Ganjil kelas XI dari 30 butir soal, untuk soal yang termasuk dalam level *High Order Thinking Skills* (HOTS) hanya sebanyak 30%, disimpulkan maka hasilnya “kurang dari setengah” soal ujian Semester Ganjil kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan soal bertipe *High Order Thinking Skills* (HOTS).

B. SARAN

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan level butir soal ujian semester di SMK Swasta Imelda Medan, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Butir soal yang masih pada level 1-3 (C1-C3) sebaiknya diperbaiki dengan melihat kembali setiap kompetensi dasar yang sudah ada di buku pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu

dalam pembuatan soal guru sebaiknya juga memperhatikan tujuan pembelajaran pada setiap bab materi, dan lebih memperhatikan kompetensi yang ingin dituju dalam pembuatan soal.

- b. Dalam pembuatan soal juga seharusnya guru lebih memperhatikan mengenai setiap kompetensi dasar serta materi dan indikator soal serta diperhatikan stimulus apa yang ingin diberikan/diujikan kepada siswa, dan kemampuan yang ingin diujikan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan evaluasi, penilaian dan cara membuat soal dengan kriteria yang telah ditentukan agar dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam evaluasi serta penilaian pembelajaran khususnya dalam membuat soal ujian semester, sehingga soal yang dihasilkan akan lebih baik, dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA


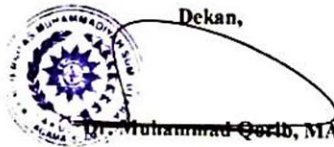
- Ahmad, Iqbal Faza. dan Sukiman. “Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 16. No. 2. 2019.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ali, M. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 2001.
- Ariyana, Yoki et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Asmira, Oktavia et.al, *Penilaian Higher Order Thinking Skills Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Fanani, Achmad. dan Kusmaharti, Dian. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Di Sekolah Dasar Kelas V”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 01. 2019.
- Gantini, Pipit dan Suhendar, Dodo. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, dalam *Jurnal Idaroh*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Junaidi et. al, “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *JPII*, Vol. 02, No. 02.
- Kumala, Nila Nur. “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”, skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Malang: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Marhamah. “ Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02. 2017.
- Mustahdi. *Modul Penyusunan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Muzaynah, Umi. “ Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (Item Quality of Islamic Education Test on TheFinal Exam of National Standard Schools)”, dalam *Jurnal Smart*, Vol. 01, No. 01. 2017.
- Ningsih, Desi Lestari. “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thingking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Nugroho, R. Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Nurzannah, “Application of Authentic Assessment in Various Learning Methods in Improving Student’s Morals Through Religious Subjects,” dalam *Konferensi Internasional Pendidikan Tinggi Islam*. No. B-13. 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Saputra, Hatta. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Jawa Barat: Smile’s Publishing, 2016.
- Sodiyah. “*Analisis Pola Pengashuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, dalam *Jurnal Unesa*, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. cet.11 Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2014

- W. Creswell, *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Widana, I Wayan. *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Yani, Ahmad. *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Yuliandini, Nurul et, al. “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1. 2019.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

 <p>UMSU Unggul, Cerdas, Terpercaya</p> <p><small>Bila menjiwalkah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small></p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM</p> <p>Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id</p>	
	<p>Nomor : <u>12/11.3/UMSU-01/F/2020</u></p> <p>Lamp : -</p> <p>Hal : Izin Riset</p>	<p><u>05 Dzulqa'dah 1441 H</u> 26 Juni 2020 M</p>
<p>Kepada Yth : Ka. SMK Swasta Imelda Medan Di</p> <p style="text-align: center;">Tempat.</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :</p>		
<p>Nama : Mulia Dani NPM : 1601020048 Semester : VIII Fakultas : Agama Islam Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan</p>		
<p>Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.</p>		
<p><i>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i></p>		
		<p>Dekan,</p>  <p>Dr. Muhammad Qurib, MA</p>
<p>CC. File</p>		

Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA SMKS IMELDA

AKREDITASI 'A'

Jl. BILAL No 52 PULO BRAYAN DARAT 1 MEDAN
 TELP. (061) 6623484 Email : smk.imelda@yahoo.com
 Website : www.smkswastaimeldamedan.sch.id
 KodePos 20239

NSS : 404.076 003.104
 NPSN : 69727256

Nomor : 981/420/SMKS-IMELDA/VII/2020
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth. :

Dr. Muhammad Qorib, MA

di
 Tempat

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Sehubungan dengan surat tertanggal 26 Juni 2020 dengan judul "Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan". Kami dari pihak SMKS Imelda Medan memberikan izin untuk Penelitian tersebut di SMKS Imelda Medan.

No	Nama	NIM	Jenjang	Jurusan
1	Mulia Dani	1601020048	Strata-1	Pend. Agama Islam

Dengan ini menyatakan nama tersebut Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Maret 2020 dengan baik sesuai peraturan yang ada di SMK Imelda Medan.

Medan, 27 Juni 2020
 Kepala SMKS Imelda Medan


Hendra Sahputra Batubara, S.Pd.M.Pd.T

Lampiran 3 : Surat Pernyataan Acc Judul Skripsi



Ulaggi Ganda & Copying
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

16 Jumadil Akhir 1437 H
10 Februari 2020M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mulia Dani
Npm : 1601020048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,81
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Soal Tipe <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan	11/2-2020 Rahma Ace	Dr. Nurzannah	an 11/2/20
2	Implementasi Penggunaan Media Berbasis Komputer Dan <i>Interactive Video</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKJ di SMK Swasta Imelda Medan			
3	Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKJ di SMK Swasta Imelda Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


(Mulia Dani)

Catatan:
Sudah setah
pandaian skripsi

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 4 : Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI kelas XI

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
SMK IMELDA MEDAN
2019-2020

Mata Pelajaran : Agama Islam
Guru : Citra Dewi Pasaribu, Spd.I

Kelas : X (Semua Jurusan)

1. Secara bahasa Al Qur'an berarti....
 - a. Hukum
 - b. Bacaan
 - c. Aturan
 - d. Kitab suci
 - e. Tuntunan
2. Perintah bagi wanita menutupkan kain kerudung ke dadanya terdapat dalam surah....
 - a. An-Nur 31
 - b. Al-ahzab 59
 - c. Al-baqarah 183
 - d. Ali-Imran 19
 - e. An-nisa 59
3. Temanmu sebagai bendahara kelas melakukan rekayasa laporan keuangan, sebaiknya kamu..
 - a. Dalam hati tidak menyetujui hal tersebut
 - b. Hal tersebut sering terjadi dimanapun
 - c. Mengingatkan dan melaporkan kepada yang berwenang
 - d. Tidak ingin terlibat dalam proses rekayasa tersebut
 - e. Hal semacam itu memang sudah menjadi tradisi yang tidak baik di Indonesia
4. Ikhlas dalam melakukan sesuatu tanpa di campuri oleh kepentingan dunia. Jenis jujur seperti ini termasuk kategori jujur dalam...
 - a. Berbuat
 - b. Berkata
 - c. Niat
 - d. Berjanji
 - e. Bertekad
5. Masjid yang pertama kali di bangun oleh Rasulullah saw adalah...
 - a. Masjidil haram
 - b. Baitul maqdis
 - c. Masjid istiqlal
 - d. Masjid quba
 - e. Masjid al-Musyawah
6. Kata hadis berasal dari bahasa arab yang artinya berikut, *kecuali...*
 - a. Baru
 - b. Tidak lama
 - c. Ucapan
 - d. Pembicaraan
 - e. Karangan
7. Al-Qur'an tidak hanya memiliki satu nama, melainkan banyak nama, berikut nama nama Al-Qur'an *kecuali...*
 - a. Al- furqan
 - b. Al- haq
 - c. Al- karamah
 - d. Al- hikmah
 - e. Al- huda
8. Kitab kebenaran ilahi yang mutlak sempurna adalah arti dari salah satu nama lain Al- Qur'an, yaitu...
 - a. Al-furqan
 - b. Al-haq
 - c. Al-karamah
 - d. Al-hikmah
 - e. Al-huda
9. Arti dari ijtihada ialah...
 - a. Mampu mencurahkan kemampuan
 - b. Mencurahkan kemampuan
 - c. Bersungguh sungguh dan mencurahkan segala kemampuan
 - d. Mampu bersungguh sungguh
 - e. Bersungguh sungguh
10. Apabila tidak ditemukan dalil dalam Al-Qur'an dan hadis. Maka para ulama melakukan...
 - a. Maklumat
 - b. Ijtihad
 - c. Muslihat
 - d. Masalah mursal

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
SMK IMELDA MEDAN
2019-2020

Mata Pelajaran : Agama Islam
Guru : Citra Dewi Pasaribu, Spd.I

Kelas : X (Semua Jurusan)

- e. 'urf
11. Sumber hukum islam yang pertama dan utama adalah..
 - a. Ijma'
 - b. Qiyas
 - c. Ijtihad
 - d. Hadis
 - e. Al-Qur'an
 12. Dilihat dari segi kualitas, hadis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu..
 - a. Sahih, hasan, dabit
 - b. Sahih, hasan, mutawatir
 - c. Sahih, hasan, da'if
 - d. Mutawatir, hasan, da'if
 - e. Sahih, hablullah, da'if
 13. Tuntutan untuk meninggalkan suatu perbuatan, yang mana jika di tinggalkan akan mendapatkan pahala namun bila dikerjakan tidaklah berdosa. Ini adalah pengertian dari hukum taklifi....
 - a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Haram
 - d. Makruh
 - e. Mubah
 14. Hilangnya kepercayaan orang lain terhadap kita dan susah mendapatkan teman adalah akibat dari....
 - a. Jujur
 - b. Adil
 - c. Bohong
 - d. 'ujub
 - e. Takabur
 15. Pegangan ulama yang perlu di perhatikan dalam berpakaian adalah...
 - a. Keindahan
 - b. Harga pakaian
 - c. Sesuai dengan zaman
 - d. Menutup aurat
 - e. Sesuai dengan selera pribadi
 16. Tujuan utama wanita memakai jilbab keseluruhan tubuh, adalah supaya...
 - a. Tertutup rapat
 - b. tampak anggun
 - c. Tidak mudah diganggu
 - d. Tidak terkena panas
 - e. Dianggap orang suci
 17. Jujur berasal dari bahasa arab, yaitu...
 - a. Sidiq
 - b. Amanah
 - c. Tabligh
 - d. Iradah
 18. Nama Allah AL-Jami' secara bahasa berarti maha...
 - a. Menghitung
 - b. Membalas
 - c. Memberi
 - d. Menciptakan
 - e. Mengumpulkan
 19. Nama Allah Al-karim artinya maha...
 - a. Mengetahui
 - b. Melihat
 - c. Pemurah
 - d. Pengasih
 - e. Penyayang
 20. Sesuatu yang boleh untuk dikerjakan dan boleh untuk ditinggalkan yaitu pengertian dari hokum taklifi...
 - a. Fardhu 'ain
 - b. Mubah
 - c. Fardhu kifayah
 - d. Sunah
 - e. Makruh
 21. Hokum dari perintah shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya adalah...
 - a. Fardhu 'ain
 - b. Mubah
 - c. Fardhu kifayah
 - d. Sunah

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
SMK IMELDA MEDAN
2019-2020

Mata Pelajaran : Agama Islam
Guru : Citra Dewi Pasaribu, Spd.I

Kelas : X (Semua Jurusan)

e. Makruh

22. Bagian terpenting yang menjadi focus dakwah rasulullah saw di periode makkah antara lain sebagai berikut, *kecuali...*
- a. Memperbaiki akhlak masyarakat mekah
 - b. Memperbaiki dan meluruskan cara menyembah Tuhan
 - c. Menegakkan ajaran Islam tentang persamaan hak dan derajat di antara manusia
 - d. Berdakwah dengan memaksakan kehendak dan pantang menyerah
23. Berikut nama nama yang mula mula beriman kepada Rasulullah saw, *kecuali...*
- a. Khadijah
 - b. Ali bin abi thalib
 - c. Abu thalib
 - d. Zaid bin haritsah
 - e. Abu bakar ash-siddiq
24. Paman Rasulullah yang menghina dan bereaksi keras terhadap dakwah Rasulullah yaitu...
- a. Abu thalib
 - b. Abu muthalib
 - c. Abdul muthalib
 - d. Abu lahab
 - e. Abu sofyan
25. Substansi dakwah Rasulullah saw pada periode Mekah adalah...
- a. Hanya menyembah Allah SWT (tauhid)
 - b. Menebar peperangan
 - c. Toleransi kepada orang orang kafir
 - d. Menyayangi anak yatim
 - e. Mendirikan Negara Islam

ESSAY

1. Tuliskan isi surah yang pertama kali diturunkan Allah swt !
2. Bagaimanakah reaksi kaum kafir quraisy terhadap dakwah Rasulullah saw di Makkah !
3. Tuliskan 5 syarat seorang mujtahid !
4. Apakah pengertian hadis secara istilah !
5. Siapa sajakah orang orang yang pertama kali masuk Islam !

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru



Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

BIODATA PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Nama : Mulia Dani
 Nama Panggilan : Muli / Mulia
 Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan / 17 September
 1999
 Agama : Islam
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Institusi/Kuliah : Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara
 Stambuk : 2016
 Alamat : Jl. Gelatik, Desa Citaman
 Jernih dusun 1, Perbaungan.
 Nama Ayah : Juman
 Nama Ibu : Nur'aini